PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

Widya Firda Fitriana *\*, Lilis Maghfuroh \*\*, Andri Tri Kusuma Ningrum\*\*\**

**ABSTRAK**

Pendidikan kesehatan merupakan komponen esensial dalam asuhan keperawatan dan diarahkan pada kegiatan meningkatkan, mempertahankan dan memulihkan status kesehatan; mencegah penyakit dan membantu individu mengatasi efek sisa penyakit. Survay awal didapatkan bahwa (40%) yang tidak merokok dan 60% pernah merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi sebanyak 127 siswa dengan sampel 88 siswa, teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuosioner tertutup . Kemudian ditabulasi, dianalisis menggunakan Uji Chi square pada program SPSS 18.0.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai C=20,252 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang dan p=0,000 dengan taraf signifikan dimana p<0,05 maka H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan pada anak sehingga orang tua perlu memperhatikan pergaulan anaknya selain itu menyediakan waktu dan perhatian kepada anaknya.

*Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Bahaya rokok*

**ABSTRAK**

 Health education is an essential component of nursing care and is directed at improving, maintaining and restoring health status, prevent disease, and help individuals overcome the effects of residual diseases. A preliminary survey found that (40%) of eight graders did not smoke and 60% smoked. The purpose of this study was to determine the education on knowledge about The influence of health Education on about the Dangers of Cigarettes in Eight Grade Students in Junior High School 1 Kedungadem Bojonegoro
The design used analytical with Cross sectional approach. Population were 127 students with sample of 99 students taken using, simple random sampling technique. The instrument used closed questionnaire. Then, the data were tabulated and analyzed using ChisquaretestonSPSS18.0program. From the statistical test results obtained the value of C = 20.252 which means having a moderate level of relationship and p = 0.000 with a significant level where p <0.05 then H1 was accepted it indicates that good health education can increase knowledge in children, so parents need to pay attention the sosial of their son in addition to provide time and attention to their son.

*Keywords: Health Education, Knowledge, Danger of cigarette*

1. **PENDAHULUAN**

Anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki usia remaja. Pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka. Santrock (1998) dalam Desmita (2014) menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja. Setiap peMasa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya.

Menurut Hurlock (1998) dalam Putri (2010) setiap periode tumbuh kembang mempunyai priode tumbuh kembang mempuyai tahapan tersendiri, namun masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun perempuan. Kesulitan pertama, masalah anak yang sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru mengakibatkan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua , karena remaja merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru. Sedangkan menurut Suryanah ( 1996 ) dalam putri ( 2010 ) masalah dikalangan remaja yang banyak terjadi antara lain ketergantungan obat, ketergantungan alcohol, dan ketergantungan terhadap rokok.

 Merokok itu sendiri merupakan aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok (tembakau dibakar ) dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara intensif dalam kehidupan sehari-hari ( Triyanti,2008).

 Berdasarkan survei awal yang di lakukan pada hari sabtu 02 September 2017 di SMP Negeri 1 Kedungadem kabupaten Bojonegoro diambil 10 responden, Dari 10 responden ternyata didapatkan siswa pernah merokok sebanyak 6 orang ( 60%) dan yang tidak merokok sebanyak 4% orang (40% ). Jadi permasalahan peneliti adalah masih banyak siswa yang merokok di SMP Negeri 1 Kedungadem.

 faktor yang menyebabkan merokok dikalangan remaja seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, factor kepribadian, dan pengaruh iklan (Mu’tadin,2014).

1. **METODE PENELTIAN**
2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Desain penelitian: *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Populasi : Seluruh kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebanyak 127 siswa. Sampel : sebagian siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebanyak 99 siswa. Sampling: *simple random sampling*

**3. HASIL PENELITIAN**

**1.Data Umum**

Tabel 1 Karakteristik Usia Orang Tua Responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

|  |
| --- |
|  **Kategori Frekuensi Prosentase** **%** |
|   **Usia**36-45 Tahun 58 5845-55 Tahun 20 2056-65 Tahun 21 22  |
|  **Pendidikan** SD 18 18SMP/Sederajat 35 35 SMA/Sederajat 26 26 Akademi 20 21

|  |
| --- |
| **Pekerjaan**Tani 30 30Wiraswasta 15 15Swasta 18 18Ibu Rumah Tangga 36 37 |

 |
|  Dari table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia orang tua responden berusia 36-45 Tahun sebanyak 58 (58%) dan sebagian kecil orang tua responden berusia 56-65 Tahun sebanyak 21 (22%). Hampir sebagian orang tua responden berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 35 (35%) dan sebagian kecil orang tua responden berpendidikan SD sebanyak 18 (18%). Hampir sebagian orang tua responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 (37%) dan sebagian kecil orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 15 (15%).1. Data Siswa

|  |
| --- |
|  **Kategori Frekuensi Prosentase** **%** |
|  **Usia**  14 Tahun 35 35 15 Tahun 64 65  |
| **Jenis Kelamin**  Laki-laki 99 100 Perempuan 0 0 |
|   |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir sebagian usia responden 15 Tahun sebanyak 64 (65%) dan hampir sebagian berusia 14 Tahun sebanyak 35 (35%). Seluruhnya anak berjenis kealamin laki-laki sebanyak 99 (100%). 1. **Data Khusus**

1) Pengetahuan tentang bahaya rokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan

|  |
| --- |
| **No Kategori Frekuensi Prosentase** **%** |
| 1 Baik 6 62 Cukup 35 353 Kurang 58 59 |
| 1 Baik 71 712 Cukup 28 293 Kurang 0 0

|  |
| --- |
| Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pendidikan kesehatan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 58(59%) dan sebagian kecil sebanyak 6(6%). |

 |
|   Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pengetahuan pendidikan kesehatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan baik sebanyak 71 (71%).3) Distribusi silang Pengetahuan pendidikan kesehatan dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

|  |
| --- |
| **Pelaksanaa Pengetahuan Total** **Kurang Cukup** **Baik** |
| Pre Test 58 59 35 35 6 6 99 100%Post Test 0 0 28 29 71 71 99 100% |

 Hasil Uji Chi Square C= 20,252 dan nilai p=0,000  Berdasarkan tabel 2 dari 99 responden (100%) menunjukkan bahwa hampir sebagian pengetahuan pendidikan kesehatan kurang sebesar 58(58%) pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pada saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat baik sebesar 71%. Berdasarkan uji chi-square hasil analisa data pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan SPSS versi 16.0 didapatkan nilai C=20,252 yang berarti memiliki tingkat hubungan sedang dan p=0,000 dengan taraf signifikan p<0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang baya rokok pada siswa kelas VIII sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro**PEMBAHASAN** Setelah dilakukan uji analisa data dan menguji hasil penelitian dengan menggunakan uji statistis diperoleh hasil yang cukup bervariasi yang memerlukan pembahasan tentang bagaimana pengetahuan bahaya rokok sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan**Pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa kelas VIII sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro** Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentan bahaya rokok responden kurang 4 siswa (53%) dan pengetahuan tentang bahya rokok yang baik sebagian kecil berjumlah 6 siswa (6%) Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Pengetahuan tentang bahaya rokok dipengaruhi oleh usia, dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusia 15 tahun sebanyak 64(64%). Hal ini menunjukkan bahwa masa ini (remaja awal), remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembang intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa. Opini diatas didukung oleh teori dari Mubarak, dkk.(2008), bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) pada aspek psikologis/mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa sehingga dengan bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikirnya, dan pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik. Pekerjaan Orang tua juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang, dapat dilihat pada tabel 4 Menunjukkan bahwa hampir sebagian orang tua responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36(36%) dan sebagian kecil orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 15(15%). Dari factor tersebut hampir sebagian orang tua bekerja sebagai tani hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pengetahuan siswa. Orang tua yang bekerja sebagi petani mempunyai wawasan yang kurang hal ini akan mempengaruhi pengetahuan anak karena orang tua kurang mengetahui bagaimana bahaya rokok jika anak untuk anaknya dan orang tua akan cenderung membiarkan perilaku anaknya tersebut. Opini diatas didukung oleh teori Mubarok dkk(2009) yang menyatakan bahwa orang tua dengan wawasan yang luas akan lebih memperhatikan anaknya sehingga anak akan mempunyai pengetahuan yang luas. **Pengetahuan tentang bahaya rokok siswa kelas VIII sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.** Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa didapatkan hampir seluruhnya 71 (71%) siswa yang sudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan yang baik dan tidak satupun siswa yang berpengetahuan kurang.Dari fakta diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa. Dengan pendidikan merorokok siswa dijelaskan terlebih dahulu tentang kandungan yang ada di dalam rokok setelah itu dijelaskan bahaya-bahaya rokok maka dari itu pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bertamabah. Hal di atas didukung oleh teori Brunner dan Suddarth( 2008) pendidikan kesehatan merupakan komponen essensial dalam asuhan kepeawatan dan diarahkan pada kegiatan meningkatkan, mempertahankan, dan memulihkan status kesehatan: mencegah penyakit dan membantu individu mengatasi efek sisa penyakit.  Pendidikan orang tua berpengaruh pada pengetahuan anak,pada tabel 1 Menunjukkan bahwa hampir sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 35(35%) dan orang tua yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 26(26%).Dari fakta diatas maka semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan dan ketrampilan semakin tinggi pulan, dan sebaliknya. Orang tua dengan pendidikan SMP dimana masih rendah sehingga masih mempunyai pengetahuan dasar dan pengalaman yang kurang yang akan membuat pengetahuan dan wawasan menjadii kurang. Beda kalau pendidikan orang tua lulusan perguruan tinggi maka pengetahuan orang tua juga akan lebih baik lagi begitupun dengan anaknya. Opini diatas sesuai dengan teori Seokijdo Notoadmojdo (2010), bahwa tingkat pendidian seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah.**Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.**Hal ini dapat dilihat dari tabeltabel 4 menunjukkan bahwa hampir sebagian pengetahuan pendidikan kesehatan kurang sebesar 47(53%) pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pada saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat baik sebesar 80%. Hal ini dipertegas lagi dengan hasil uji statistic versi 16.0 didapatkan nilai C=20,252 yang berarti memiliki tingkat hubungan sedang dan p=0,000 dengan taraf signifikan p<0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang baya rokok pada siswa kelas VIII sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan di SMP Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.Berdasarkan gambaran fakta di atas menunjukkan bahwa jika siswa diberi pendidikan kesehatan maka pengetahuannya semakin baik dan jika siswa tidak diberikan pendidikan kesehatan maka pengetahuannya kurang. Jadi pendidikan kesehatan itu sangat penting bagi siswa untuk mengetahui bahaya rokok karena pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dari siswa tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan suatu perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku mansuia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat serta merupakan komponen dari program kesehatan (Suliha, 2010).Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan masa dewasa dimana pada masa ini emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya. Dan banyak masalah yang tidak bisa diselesaikan antara lain masalah ketergantungan obat, alcohol, dan yang paling banyak adalah ketergantungan rokok. Merokok merupakan masalah yang masih sulit diseleaikan karena mereka tidak mengetahui apa saja yang tekandung di dalam rokok, dan bagaimana dampak dari bahaya merokok tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan upaya pencegahan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Salah satunya yaitu upaya penyuluhan dan bimbingan untuk memberikan penerangan dan pengetahuan kepada siswa untuk membangkitkan kesadaran tentang bahaya merokokKesimpulan5.1.1 Sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedugadem masih banyak yang merokok dan kurang tau apa itu pendidikan kesehatan5.1.2 Sebagian siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedugadem masih berperilaku merokok5.1.3 Ada hubungan Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungadem, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten BojonegoroSaranBagi TeoritisDari penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaaan program studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan. Dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dan memperkaya informasi tentang bahaya rokok pada siswa.Bagi PraktisiBagi Sekolah: Hendak nya pihak sekolah memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang merokok sehingga mereka takut dan berhenti merokok serta hendaknya mencari alternative lain untuk menghentikan perilaku merokok pada siswa, seperti memberikan pengetahuan tentang dampak dan bahaya rokokBagi Tenaga Kesehatan: Hendaknya para petuga kesehatan melakukan penyuluhan atau memberikan pendidikan kesehatan pada sisa bagaimana dampak dan bahaya merokok. Dan hendaknya bekerjasama dengan pihak sekolah supaya penyuluhan yang dilakukan dapat diterima oleh siswa sehingga mampu menekan perilaku merokok pada siswa.Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian khususnya tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya.Bagi Penulis: Setelah dilakukan penelitian ini hendaknya penulis bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan dapat menambah wawasan khususnya tentag pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahay rokok pada siswa.**DAFTAR PUSTAKA**Brunner dan Suddarth.2008. Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2.Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGCMu’tadi Z. (2014). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja http:// www.e-psikologi. Com/ remaja 050602.Html diakses 01 May 2011.Mubarak, WahitIqbal, dkk. 2008. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: GrahaIlmu.Mubarak, WahitIqbal, dkk. 2009. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: GrahaIlmu.Putri (2010).Hubungan antara tingkat pengetahuan rokok terhadap perilaku merokok pada siswaNotoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta :RinekaciptaSuliha, Uha. 2010. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.Triyanti,2008. Kebiasaan merokok. http//triyanti.blogspot.com/2007/07/kebiasaan merokok.html. Diakses pada tanggal 29 April 2015, pukul 11.10 WIB. |

 |